

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi nilai dari revaluasi aset tetap dan menguji apakah tingkat utang memoderasi relevansi nilai tersebut. Teori sinyal (Lin dan Peasnell (2000) dan Barlev *et al.*(2007) dalam Choi *et al.*, 2012) menyatakan bahwa perusahaan melakukan revaluasi dengan tujuan untuk memberikan sinyal yang kredibel mengenai prospek masa depan yang lebih menguntungkan. Teori kontrak utang mengemukakan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki motif oportunistik dalam melakukan revaluasi aset tetap, yaitu untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Brown *et al.*, 1992).

Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pernah melakukan revaluasi aset tetap pada periode tahun 2011-2015. Terdapat 36 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dengan jumlah data uji sebanyak 54 pengamatan. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Ordinary Least Square* (OLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa revaluasi aset tetap tidak memiliki relevansi nilai, hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap perubahan *return* saham. Di sisi lain, ketika revaluasi tersebut dilakukan oleh perusahaan dengan *leverage* yang tinggi, investor akan bereaksi secara negatif. Investor memandang bahwa hal tersebut merupakan motif oportunistik dari manajer untuk menghindari biaya-biaya yang timbul dari perjanjian utang.

Kata Kunci: Revaluasi Aset Tetap, *Leverage*, Relevansi Nilai, Motif Manajer